

Pengembangan Inventori Motivasi Belajar Untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Zela Agnesta Widya Santy

Bimbingan dan Konseling, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Email: agnesta2308@gmail.com

Khairul Bariyyah

Bimbingan dan Konseling, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Email: khairulbariyyah@unikama.ac.id

Laily Tiarani Soejanto

Bimbingan dan Konseling, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Email: lailytiarani@unikama.ac.id

(Diterima: 00-bulan-2016; di revisi: 00-bulan-2016; dipublikasikan: 00-bulan-2016)

Abstract: The purpose of this research resulted learning motivation inventory for vocational high school students that meet the requirements of validity and reliability, so that it is able to measure the learning motivation of students that would become the guidelines on teacher guidance and counselling in providing tutoring services as well as to arouse the learning motivation of students. This research is the development of research or research and development model of the Borg and Gall, by involving 317 students. The population of this research is the vocational high school students aged 15-19 years. The taking of the sample of this study using cluster random sampling, while the analysis used product moment pearson, cronbach alpha, test for normality and an analysis of the factors. This research resulted learning motivation inventory for vocational high school students consisting of 59 items statement declared valid, has a high level of reliability, data is normally distributed and has 15 correlating factors on each particular item. Thus this study motivation inventory product can be used to identify learning problems of vocational high school students.

Keywords: Inventory; Learning; Motivation Guidance and Counseling; Vocational High School Students.

Abstrak: Tujuan penelitian ini menghasilkan inventarisasi motivasi belajar bagi siswa sekolah menengah kejuruan yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga mampu mengukur motivasi belajar siswa yang akan menjadi pedoman bimbingan dan konseling guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar juga. untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini adalah pengembangan penelitian atau penelitian dan pengembangan model Borg and Gall, dengan melibatkan 317 siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah menengah kejuruan usia 15-19 tahun. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cluster random sampling, sedangkan analisisnya menggunakan product moment Pearson, Cronbach alpha, uji normalitas dan analisis faktor. Penelitian ini menghasilkan inventaris motivasi belajar untuk siswa sekolah menengah kejuruan yang terdiri dari 59 item pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, data terdistribusi normal dan memiliki 15 faktor yang berhubungan pada setiap item tertentu. Dengan demikian produk inventaris motivasi belajar ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah belajar siswa sekolah menengah kejuruan.

Kata kunci: Persediaan; Motivasi; Belajar; Bimbingan dan Konseling; Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.



PENDAHULUAN

Siswa SMK dalam proses belajar di sekolah maupun di luar sekolah sering mengalami masalah belajar yang membuat nilai siswa menurun (Yaqin, 2015). Masalah belajar ini diakibatkan karena kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa (Yusuf, 2015). Motivasi belajar itu sendiri adalah dorongan dan keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan dengan memberikan yang terbaik demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkannya (Mappeasse, 2009). Menurut Uno (2013) adanya motivasi belajar pada seseorang ditandai oleh enam indikator yaitu adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya cita-cita dan harapan masa depan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya penghargaan dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar berperan sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar demi tercapainya kesuksesan dalam belajar (Fatchurrohman, 2017). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berprestasi (Siagian, 2015). Lain halnya bagi siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar dalam dirinya, maka akan menyebabkan prestasi belajar yang rendah (Nur, 2016).

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa SMK masih kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal tersebut nampak dari siswa yang tidak ikut serta dalam proses tanya jawab, mengobrol dengan teman sebangku, dan acuh terhadap materi yang disampaikan serta sibuk dengan kegiatan lain. Pada akhirnya masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal ini dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa. Hal ini sependapat dengan Jamal (2017) yang menyatakan bahwa banyak siswa SMK yang memiliki motivasi belajar rendah hal ini tampak dari banyaknya siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Tetapi siswa tidak dapat disalahkan sepenuhnya apabila motivasi belajarnya rendah (Wahyuni, 2008). Ada beberapa faktor penyebab tidak hanya datang dari siswa itu sendiri, tetapi ada beberapa hal lain seperti kurangnya fasilitas dari sekolah seperti buku yang tidak lengkap atau fasilitas lain yang kurang memadai. Kurangnya perhatian dari guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti guru yang tidak menilai

hasil pekerjaan rumah (PR), guru juga sering mengajar dengan teknik yang monoton, sehingga anak menjadi bosan saat pelajaran di kelas atau pihak sekolah kurang memperhatikan siswa yang jarang masuk kelas. Masalah juga dapat timbul saat anak belajar di rumah, kurangnya fasilitas belajar di rumah seperti meja belajar dan bimbingan dari orang tua juga membuat anak kurang memiliki motivasi belajar.

Jika motivasi ini tetap seperti yang sudah dijelaskan di atas dikhawatirkan akan berdampak pada terganggunya kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti nilai menurun, tidak naik kelas, tidak lulus ujian, gagal mencapai cita-cita dan mengecewakan orang tua (Retnasari, Riska, 2016). Pada saat seperti inilah layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat berfungsi untuk membantu siswa dalam mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting dalam pendidikan, yaitu sebagai pendamping fungsi utama sekolah dalam bidang pengajaran dan perkembangan intelektual siswa dalam mengatasi masalah pada bidang pribadi, belajar, sosial, dan karir (Kamaluddin, 2011a). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan sumbangan terhadap pengajaran, manajemen dan supervisi sehingga dapat mencegah timbulnya masalah pada siswa (Kamaluddin, 2011b). Salah satunya yaitu memberikan layanan kepada siswa agar dapat memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran, seperti menangani masalah belajar karena kurangnya motivasi belajar. Sebelum menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa, guru BK perlu mengetahui penyebab kurangnya motivasi belajar dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu cara guru BK untuk menangani masalah belajar yang dialami siswa dengan praktis, efisien, dan efektif yaitu dengan menggunakan inventori motivasi belajar.

Menurut Chalpin (2006) inventori yaitu suatu alat untuk menilai ada atau tidak adanya suatu, sikap, tingkah laku dan minat tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan menurut Gainau (2016) Inventori adalah suatu instrumen pengumpulan data yang dikategorikan sebagai tipikal tes, berisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang harus diisi dan dipilih oleh siswa sesuai dengan kondisi dirinya. Jadi inventori motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang terkait tentang motivasi belajar dimana siswa harus memilih serta mengisi

sesuai dengan kondisi dirinya. Dalam inventori ini tidak ada jawaban benar maupun salah karena semua daftar pernyataan dijawab sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

Kegunaan inventori motivasi belajar begitu penting bagi guru BK untuk membantu menyelesaikan masalah siswa khususnya pada perkembangan belajar. Selain itu, mengapa inventori motivasi belajar untuk siswa SMK perlu dikembangkan karena 1) belum tersediannya inventori atau instrumen pengumpulan data yang dapat mengungkap motivasi belajar siswa SMK; 2) guru BK dapat mengetahui perkembangan motivasi belajar; 3) mudah digunakan karena siswa dapat menilai dirinya sendiri melalui pernyataan inventori yang telah dipilihnya; 4) dapat membantu guru BK dalam memilih layanan bimbingan yang tepat dan sesuai untuk membangkitkan motivasi belajar siswa; 5) inventori praktis, efisien, dan efektif digunakan. Seperti umumnya alat assesmen, maka inventori motivasi belajar juga memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan.

Kelebihannya yaitu 1) melalui skor hasil inventori motivasi belajar, guru BK dapat lebih mudah memahami tingkat perkembangan belajar siswa; 2) dapat membantu guru BK dalam memilih layanan bimbingan yang tepat dan sesuai untuk membangkitkan motivasi belajar siswa; 3) siswa dapat mengisi inventori sesuai dengan keadaan dirinya; 4) siswa akan lebih memahami dirinya sendiri dan terbuka pada pengembangan diri yang lebih baik; 5) tidak ada jawaban benar salah karena inventori mengukur kecenderungan karakteristik tertentu dari siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu 1) inventori ini hanya dibatasi untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa SMK dengan rentang usia 15-19 tahun; 2) penggunaan inventori motivasi belajar hanya terbatas di SMK Kota Malang karena instrumen produk pengembangan ini merupakan hasil uji coba yang dilakukan dengan responden tertentu, yakni siswa SMK Kota Malang; 3) pengisian inventori motivasi belajar tergantung kepada kejujuran dan keikhlasan para siswa. Seringkali siswa tidak memberikan jawaban yang jujur sesuai dengan kondisi dirinya karena adanya beberapa alasan .

Selain memiliki kelebihan dan kekurangan inventori ini juga memiliki tujuan yaitu untuk membantu guru BK dalam memahami kondisi motivasi belajar yang dialami siswa serta dapat dijadikan pedoman dalam memilih layanan bimbingan yang tepat dan sesuai untuk membangkitkan motivasi

belajar siswa SMK. Apabila produk inventori motivasi belajar ini akan dipergunakan secara lebih luas untuk kepentingan kelompok diluar, maka perlu melakukan proses uji coba atau penelitian lanjutan terlebih dahulu dengan responden yang sesuai dengan kebutuhan yang dimaksud. Berdasarkan kejadian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkannya serta melakukan penelitian mengenai Inventori Motivasi Belajar Untuk Siswa SMK yang mampu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang baik sehingga layak dan bermanfaat untuk guru BK di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh (Gall, Borg, Gall, Sugiyono, & Bandung, 2008). Dimana dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan suatu produk yaitu inventori motivasi belajar untuk siswa SMK. Inventori motivasi belajar memiliki beberapa tahapan penting sebelum memperoleh produk final. Tahapannya yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, mengembangkan produk awal (uji validasi), uji coba lapangan awal dan revisi, uji coba produk dan revisi, dan yang terakhir uji lapangan utama dan revisi.

Analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskriptif dan evaluatif yang diperoleh dari hasil uji ahli yang berupa masukan, tanggapan, saran atas kesesuaian variabel dengan indikator, indikator dengan deskriptor, dan deskriptor dengan pernyataan. Sedangkan, data kuantitatif berupa eksperimen dianalisis dengan menggunakan rumus statistik untuk menetapkan nilai koefisien validitas, koefisien reliabilitas, uji normalitas, dan analisis faktor. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung validitas item menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* (Anthony J. Onwuegbuzie Larry Daniel, 2007) dan untuk menghitung koefisien reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* (Disagree & Agree, 2014). Taraf signifikansi yang digunakan untuk uji validitas inventori motivasi belajar yang dikatakan valid yaitu $> 0,3$ apabila yang diperoleh $< 0,3$ maka dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut tidak valid. Sedangkan untuk mengetahui data berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Lopes,

2011). Data berdistribusi normal jika mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Analisis faktor menggunakan teknik *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA)* untuk mengetahui kecukupan sampel atau kelayakan keseluruhan butir pernyataan inventori motivasi belajar (Andale, 2017). Jika harga *KMO-MSA* >0,5 dengan $p < 0,05$ maka analisis bisa dilanjutkan. Penentuan jumlah faktor untuk mewakili variabel-variabel yang akan dianalisis didasarkan pada besarnya

eigenvalue serta presentase total variannya. Hanya faktor yang memiliki *eigenvalue* lebih dari satu yang dipertahankan dalam model analisis faktor. Semua perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 22.0 for windows* (Arbuckle, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel keadaan subjek penelitian pengembangan inventori motivasi belajar untuk siswa SMK.

Tabel 1. Keadaan subjek penelitian pengembangan inventori motivasi belajar untuk siswa SMK.

Tahap kegiatan penelitian	Jenis Subjek	Jumlah	Keterangan
Analisis kebutuhan	Siswa	317	SMK Negeri di Kota Malang
Validasi ahli	1. Ahli BK	1	Ahli BK
	2. Ahli bahasa Indonesia	1	Ahli bahasa Indonesia
Uji coba inventori	Siswa	37	Usia 15-19 tahun
Uji validitas dan reliabilitas	Angket inventori motivasi belajar	59	Angket yang telah diisi pada masing-masing siswa yang telah dijadikan uji coba inventori motivasi belajar

Penelitian ini menghasilkan 59 item valid. Uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,935 yang artinya memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Azwar, 2015) yang mengatakan bahwa koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Selanjutnya data inventori motivasi belajar dilakukan uji normalitas yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data inventori motivasi belajar untuk siswa SMK Negeri di Kota Malang berdistribusi normal. Sedangkan untuk analisis faktor inventori motivasi belajar untuk siswa SMKN di Kota Malang dengan menggunakan teknik *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA)* menghasilkan nilai sebesar 0,872 dengan sig 0,000. Angka tersebut sudah diatas 0,5 dan signifikansi jauh dibawah 0,05, maka item-item untuk inventori tersebut sudah dapat dianalisis lebih lanjut. Penentuan jumlah faktor untuk mewakili variabel-variabel

didasarkan pada besarnya *eigenvalue* dimana nilai *eigenvalue* sudah ditetapkan yaitu > 1. Jadi faktor maksimal yang bisa terbentuk adalah 15 faktor yang berkorelasi pada setiap item-item tertentu.

Setelah melakukan serangkaian tahapan pengembangan diperoleh format final inventori motivasi belajar untuk siswa SMK yaitu 59 item yang valid dan 13 pernyataan yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid kemungkinan ada beberapa alasan yaitu 1) jumlah item pernyataan yang banyak membuat siswa jenuh dan terburu-buru dalam mengerjakan sehingga membuat siswa tidak maksimal dalam memberikan jawaban; 2) ada faktor *human error* yang dipengaruhi oleh suasana hati siswa, kesehatan siswa dan kondisi lingkungan sekitar sehingga dapat mempengaruhi jawaban siswa; 3) adanya perbedaan persepsi antara siswa dengan peneliti sehingga mempengaruhi hasil yang diharapkan.

Maka dari itu untuk meminimalisirkan ketidak validan, peneliti perlu memberikan petunjuk dalam pengisian inventori motivasi belajar (Heriansyah, 2017). Inventori motivasi belajar membutuhkan waktu kurang lebih 35 menit dalam pelaksanaannya, namun apabila siswa telah selesai mengerjakan sebelum waktu yang ditentukan berakhir maka lembar inventori

dapat dikumpulkan. Tegaskan kepada mereka bahwa semua jawaban harus ditulis dalam kolom jawaban yang telah disediakan dan sesuai dengan nomor soalnya. Tegaskan kepada mereka bahwa semua jawaban harus ditulis dalam kolom jawaban yang telah disediakan dan sesuai dengan nomor soalnya. Setelah siswa selesai mengerjakan, selanjutnya dilakukan penskoran untuk setiap jawaban siswa.

Pada pernyataan *favorable* penskorannya Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* penskorannya Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4.

Jadi penelitian pengembangan inventori motivasi belajar untuk siswa SMK ini menghasilkan sebuah produk yaitu inventori motivasi belajar yang terdiri dari 59 item yang valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Inventori motivasi belajar ini juga telah layak digunakan guru BK sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMK. Lima puluh sembilan item pernyataan terdiri dari 34 item pernyataan *favorable* dan 25 item pernyataan *unfavorable*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan menyatakan bahwa inventori motivasi belajar untuk siswa SMK yang peneliti kembangkan di tiga sekolah menghasilkan 59 item yang valid dan reliabel. Hasil 59 item ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,935 artinya inventori motivasi belajar untuk siswa SMK dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data inventori motivasi belajar untuk siswa SMK berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji analisis faktor menghasilkan 15 faktor yang berkorelasi pada setiap item-item tertentu. Hal ini sesuai dengan konstruk motivasi belajar menurut Uno yang mendasari pengembangan inventori motivasi belajar siswa SMK.

Saran untuk Guru BK, diharapkan mampu menggunakan inventori motivasi belajar untuk siswa SMK yang telah dikembangkan oleh peneliti. Sehingga hasilnya dapat digunakan guru BK untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswanya serta dapat

membantu dalam memilih layanan bimbingan yang tepat dan sesuai untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Apabila hasil dari penggunaan inventori motivasi belajar untuk siswa SMK terdapat hasil yang tidak sesuai dengan kategori motivasi belajar, guru BK dapat memberikan *follow-up* atau bantuan dengan melihat aspek yang menjadi permasalahan. Jika permasalahan siswa terdapat dalam aspek eksternal, guru BK dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk memberikan bimbingan kepada siswa terkait permasalahan yang dialami siswa. Sedangkan untuk permasalahan pada aspek internal, guru BK dapat memberikan bantuan melalui bimbingan ataupun konseling individu dan konseling kelompok.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan inventori motivasi belajar untuk tingkat SD, SMP dan SMA. Mengingat tingkat perkembangan, kematangan usia, dan proses belajar mengajar siswa SD, SMP, dan SMA berbeda dengan siswa SMK. Inventori motivasi belajar ini juga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel lebih besar untuk menguji lebih jauh kehandalan inventori motivasi belajar untuk siswa SMK. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori lain yang membahas tentang motivasi belajar agar siswa dapat lebih memahami secara mendalam mengenai motivasi belajar yang dimilikinya. Inventori ini juga memiliki keterbatasan pengembangan yang pertama yaitu pengembangan inventori ini hanya dibatasi untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa SMK dengan rentang usia 15-19 tahun. Jadi, untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan rentang usia yang berbeda atau hanya meneliti satu jurusan yang ada di SMK. Kedua, penggunaan inventori motivasi belajar yang peneliti lakukan hanya terbatas di SMK Kota Malang karena instrument produk pengembangan ini merupakan hasil uji coba yang dilakukan dengan responden tertentu, yakni siswa SMK Kota Malang. Bila produk akhir pengembangan inventori motivasi belajar ini akan dipergunakan secara lebih luas untuk kepentingan kelompok diluar, maka perlu melalui proses uji coba atau penelitian lanjutan terlebih dahulu dengan responden yang sesuai dengan kebutuhan yang dimaksud.

DAFTAR RUJUKAN

- Andale, S. (2017). Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Test for Sampling Adequacy.
- Anthony J. Onwuegbuzie Larry Daniel, N. L. L. (2007). Pearson Product-Moment Correlation Coefficient. *Encyclopedia of Measurement and Statistics*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4135/9781412952644>
- Arbuckle, J. L. (2013). IBM SPSS Amos™ 22 User's Guide. *Amos 22 User's Guide*.
- Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi. Ed. 2, Cet. VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chalpin, J. P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta. PT Radja Grafindo Persada.
- Disagree, S., & Agree, S. (2014). Cronbach ' s Alpha. *Real Statistics Using Excel*. <https://doi.org/10.1007/bf02310555>. Cronbach
- Fatchurrohman, R. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2).
- Gainau, M. B. (2016). Pengembangan inventori self disclosure bagi siswa usia sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3).
- Gall, M. D., Borg, W. R., Gall, J. P., Sugiyono, & Bandung, D. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. Alfabeta.
- Heriansyah, M. (2017). Inventori Kepribadian Ideal Budaya Dayak Ngaju dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.26638/jfk.318.2099>
- Jamal, S. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Smp N 2 Srumbung. *Social Studies*, 6(4), 469–479.
- Kamaluddin, H. (2011a). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.1007/s10811-011-9673-4>
- Kamaluddin, H. (2011b). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Lopes, R. H. C. (2011). Kolmogorov-Smirnov Test. In *International Encyclopedia of Statistical Science*. https://doi.org/10.1007/978-3-642-04898-2_326
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1–6.
- Nur. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*.
- Retnasari, Riska, D. (2016). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Pada Materi Bilangan Bulat. *Pena Ilmiah*.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Uno, H. B. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Cetakan ke-10). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. R. I. (2008). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pemberian Motivasi Berprestasi dan Kepuasan Reward Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Susukan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yaqin, M. A. (2015). Pengaruh disiplin dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang: Studi kasus siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Yusuf, M. (2015). Penerapan Teknik Vicarious Learning Melalui Biografi Tokoh Lokal Sukses Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa. FIP.